

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pancasila sebagai sistem etika dalam menghadapi Tantangan globalisasi

Ni Nengah Sukrani Dwiyantri¹, Lara Steviani², M.Faezal Saputra³

¹²³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, sukranidwiyantri@gmail.com.

Abstrak: Pancasila sebagai dasar negara, tidak hanya berperan sebagai panduan politik dan hukum, tetapi juga sebagai sistem etika yang mencerminkan nilai-nilai moral bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai etika yang terkandung dalam Pancasila dan bagaimana implementasinya membentuk pilar moralitas dalam masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan Globalisasi. Globalisasi hampir menenyapkan setiap bangsa tentunya memberikan tantangan yang mau tidak mau harus bangsa ini taklukkan. Secara umum globalisasi adalah suatu perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antara masyarakat dengan faktor-faktor yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi modern. kajian ini akan mengeksplorasi kelima sila Pancasila, mulai dari Ketuhanan yang Maha Esa hingga Keadilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan cara mengumpulkan sumber yang relevan, dari jurnal, artikel dan dokumen terkait lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pancasila memiliki relevansi yang kuat sebagai pedoman etika dalam menghadapi tantangan moralitas modern, seperti individualisme, krisis identitas, dan disintegrasi sosial. 2) Nilai-nilai Pancasila mampu menawarkan solusi untuk membangun kehidupan yang lebih beradab, berkeadilan, dan berintegritas dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. 3) Pancasila menawarkan panduan moral, sosial, dan politik yang relevan dan berharga bagi bangsa Indonesia Dalam menghadapi arus globalisasi yang tak terhindarkan.

Kata Kunci: pancasila, etika, globalisasi, identitas nasional, ideologi

Abstract: Pancasila as the foundation of the state, not only acts as a political and legal guide, but also as an ethical system that reflects the moral values of the nation. This study aims to explore more deeply the ethical values contained in Pancasila and how its implementation forms the pillars of morality in Indonesian society in facing the challenges of Globalization. Globalization has almost eliminated every nation, of course, providing challenges that this nation must inevitably conquer. In general, globalization is a social change in the form of increasing interconnectedness between society and factors that occur due to transculturation and the development of modern technology. This study will explore the five principles of Pancasila, starting from Belief in One Almighty God to Justice. The method used in this study is the literature study method by collecting relevant sources, from journals, articles and other related documents. The results of this study indicate that 1) Pancasila has strong relevance as an ethical guideline in facing the challenges of modern morality, such as individualism, identity crisis, and social disintegration. 2) The values of Pancasila are able to offer solutions to build a more civilized, just, and integrated life in a pluralistic Indonesian society. 3) Pancasila offers relevant and valuable moral, social, and political guidance for the Indonesian nation in facing the inevitable flow of globalization.

Keywords: pancasila, ethics, globalization, national identity, ideology

*Correspondence Address: sukranidwiyantri@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 November 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Perkembangan globalisasi telah menciptakan dunia yang semakin terbuka dan saling terhubung. Kemajuan teknologi informasi, transportasi, dan komunikasi menjadikan batasbatas antarnegara semakin kabur. Di satu sisi, globalisasi membawa berbagai manfaat, seperti pertumbuhan ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan, dan peningkatan kualitas hidup. Namun di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan tantangan serius, terutama dalam hal perubahan nilai, gaya hidup, serta melemahnya identitas dan karakter bangsa. Fenomena seperti hedonisme, konsumerisme, individualisme, serta lunturnya semangat gotong royong dan nasionalisme menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Dalam menghadapi arus globalisasi yang begitu deras dan kompleks, bangsa Indonesia membutuhkan pijakan moral dan etika yang kuat agar tidak kehilangan arah dan jati diri. Di sinilah pentingnya Pancasila sebagai dasar negara sekaligus sistem etika nasional. Pancasila tidak hanya sekadar simbol ideologis, melainkan juga merupakan panduan nilai yang bersumber dari kearifan lokal dan budaya bangsa. Lima sila dalam Pancasila mengandung prinsip-prinsip dasar tentang kemanusiaan, keadilan, persatuan, demokrasi, serta hubungan harmonis antara manusia dan Tuhannya.

Sebagai sistem etika, Pancasila dapat menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi, sekaligus mendorong masyarakat Indonesia untuk tetap terbuka dan adaptif terhadap perubahan, tanpa kehilangan identitas kebangsaannya. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali relevansi dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas, berdaya saing, dan berlandaskan moralitas luhur. Artikel ini akan mengkaji bagaimana Pancasila dapat dijadikan sistem etika yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi, serta strategi untuk menanamkan nilai-nilainya secara berkelanjutan dalam masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya memiliki fungsi yuridis dan ideologis, tetapi juga memuat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan landasan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks globalisasi yang menantang nilai-nilai tradisional dan menimbulkan pergeseran budaya secara masif, Pancasila dapat berperan sebagai sistem etika nasional yang membimbing arah perilaku individu maupun kolektif masyarakat. Kelima sila Pancasila mencerminkan nilai-nilai universal yang tetap relevan, seperti kemanusiaan, keadilan sosial, dan solidaritas, yang mampu menjadi penyeimbang terhadap arus individualisme, materialisme, dan pragmatisme yang berkembang dalam era global. Oleh karena itu, memahami dan menginternalisasi Pancasila sebagai sistem etika bukan hanya penting, tetapi juga mendesak demi memperkuat ketahanan budaya dan moral bangsa di tengah dinamika global.

METODE | METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur (kajian pustaka), dimana kami mengumpulkan bahan, data dan informasi dari jurnal. dimana peneliti dapat memanfaatkan dengan baik semua informasi, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk penelitian ini. Penelitian berupa studi literatur seperti ini memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis pada sistem pendidikan. Dalam hal ini kami menggunakan metode studi literatur sistematis untuk meneliti tentang “Pancasila sebagai sistem etika menghadapi tantangan globalisasi” Metode ini tidak melibatkan eksperimen atau observasi langsung ke lapangan, tetapi fokus pada bahan-bahan yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen. Menurut (zed, 2004) Studi literatur adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau

mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, laporan, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Hasilnya adalah Relevansi Pancasila sebagai sistem etika Untuk menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak tantangan, seperti ketimpangan sosial, konflik kelompok, dan degradasi moral. Untuk alasan ini, sangat penting untuk merevitalisasi dan internalisasi prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan moral dan etika bangsa Indonesia Sebagaimana dipahami bahwa sila-sila Pancasila adalah merupakan suatu sistem nilai, artinya setiap sila memang mempunyai nilai akan tetapi sila – sila tersebut saling berhubungan, saling ketergantungan secara sistematis dan diantara nilai satu sila dengan sila lainnya memiliki tingkatan. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan nilai-nilai etika yang terkandung dalam pancasila merupakan sekumpulan nilai yang diangkat dari prinsip nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut berupa nilai religius, nilai adat istiadat, kebudayaan dan setelah disahkan menjadi dasar Negara terkandung di dalamnya nilai kenegaraan.

Dalam kedudukannya sebagai dasar filsafat Negara, maka nilai-nilai pancasila harus dijabarkan dalam suatu norma yang merupakan pedoman pelaksanaan dalam penyelenggaraan kenegaraan, bahkan kebangsaan dan kemasyarakatan. Terdapat dua macam norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu norma hukum dan norma moral atau etika. Sebagaimana diketahui sebagai suatu norma hukum positif, maka pancasila dijabarkan dalam suatu peraturan perundang-undangan yang eksplisit, hal itu secara kongkrit dijabarkan dalam tertib hukum Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu norma moral yang merupakan dasar pijak pelaksanaan tertib hukum di Indonesia. Bagaimanapun baiknya suatu peraturan perundang-undangan kalau tidak dilandasi oleh moral yang luhur dalam pelaksanaannya dan penyelenggaraan negara, maka tentu saja hukum tidak akan mencapai suatu keadilan bagi kehidupan kemanusiaan.

Selain itu, secara kausalitas bahwa nilai-nilai pancasila adalah berifat objektif dan subjektif. Artinya esensi nilai-nilai pancasila adalah universal yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Sehingga memungkinkan dapat diterapkan pada Negara lain yang mungkin saja namanya bukan pancasila. Artinya jika suatu Negara menggunakan prinsip filosofi bahwa negara berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan, dan berkeadilan, maka negara tersebut pada hakikatnya menggunakan dasar filsafat dari nilai sila-sila pancasila.

Pancasila Sebagai Landasan Etika Dalam Menghadapi Globalisasi

Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia mengharuskan kita untuk melestarikan ideologi Pancasila, agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya agar nilai-nilai ideologi tersebut tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa serta bangsa Indonesia dalam mengimplementasikan dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara. Pemahaman nilai-nilai Pancasila belum benar-benar dipahami atau diinternalisasikan, terbukti dengan banyaknya cara penerapan budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Upaya mengimplementasikan ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud dalam menjaga keutuhan negara Indonesia. Karena jika bangsa Indonesia tidak menanamkan dan mengimplementasikan ideologi tersebut maka permasalahan akan datang dari berbagai aspek yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. (Sari and Ulfatun Najicha 2022).

Aplikasi Pancasila sangat berarti dalam kegiatan setiap hari di warga. Bila tidak mempraktikkan Pancasila selaku landasan hidup bersama hingga hendak memunculkan bermacam permasalahan serta merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, jangan sempat kurang ingat buat senantiasa menjadikan Pancasila selaku pijakan dalam berperilaku demi melindungi keutuhan dari prinsip yang tertanam dalam Pancasila itu sendiri. Pada setiap

sendi-sendi kehidupan masyarakat, harus senantiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga terwujud perilaku etika yang menjunjung tinggi nilai moralitas sebagai perwujudan dari ciri dan kepribadian dari Bangsa Indonesia. Di tengah gelombang globalisasi yang bergerak cepat dan memengaruhi berbagai bidang kehidupan, bangsa Indonesia menghadapi tantangan serius dalam menjaga identitas nasionalnya. Dalam konteks ini, Pancasila berperan vital sebagai fondasi negara sekaligus panduan moral bangsa. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai arah kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi penyaring terhadap pengaruh luar yang tidak sesuai dengan karakter dan nilai luhur bangsa Indonesia.

Perkembangan global membawa masuk berbagai budaya, pandangan hidup, serta sistem ekonomi dan politik asing yang berpotensi mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Dalam menghadapi hal ini, Pancasila menjadi tameng nilai yang menjaga agar masyarakat Indonesia tetap berpijak pada budaya lokal dan karakter kebangsaan. Lima sila dalam Pancasila—yang mencakup nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan Sosial—menjadi dasar utama dalam memperkuat jati diri bangsa di tengah kecenderungan penyeragaman budaya secara global. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan kunci dalam menjaga eksistensi identitas bangsa. Contohnya, budaya gotong royong sebagai manifestasi dari nilai demokrasi dan keadilan sosial dapat memperkuat solidaritas sosial dalam menghadapi tantangan ekonomi internasional. Selain itu, sikap saling menghormati antarumat beragama yang tercermin dari sila pertama sangat penting untuk mempertahankan kerukunan di tengah masyarakat yang semakin plural dalam era keterbukaan informasi global.

Lebih dari itu, Pancasila memiliki potensi sebagai alat diplomasi budaya yang bisa diperkenalkan ke dunia internasional. Dalam berbagai forum global, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi representasi karakter bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi perdamaian, kemanusiaan, dan keadilan. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat posisi Indonesia dalam pergaulan antarbangsa, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menciptakan peradaban dunia yang lebih beretika dan berimbang.

Peran Pancasila Sebagai Etika Dalam Menghadapi Era Globalisasi

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia telah memainkan peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini. Dalam menghadapi arus globalisasi yang tak terhindarkan, Pancasila menawarkan panduan moral, sosial, dan politik yang relevan dan berharga bagi bangsa Indonesia. Salah satu aspek penting dari Pancasila dalam menghadapi era globalisasi adalah nilai-nilai kerakyatan yang diusungnya. Pancasila menekankan pentingnya kesatuan dalam keragaman dan menghormati hak asasi manusia. Hal ini sangat relevan dalam era globalisasi, di mana perbedaan budaya, agama, dan kepentingan ekonomi dapat menjadi sumber konflik dan ketegangan antarbangsa. Pancasila mengajarkan kita untuk menerima perbedaan dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain demi mencapai kesejahteraan bersama. Selain itu, sila kedua dalam Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, juga memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi era globalisasi. Pancasila mengingatkan kita untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan keadilan sosial.

Selanjutnya, Pancasila selain sebagai panduan politik juga memiliki peran penting sebagai Etika menghadapi era globalisasi. Prinsip demokrasi yang terkandung dalam Pancasila memiliki relevansi besar dalam menghadapi era globalisasi yang didominasi oleh kekuatan politik dan ekonomi. Pancasila mengajarkan kita untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, pers, dan hak-hak politik lainnya. Dalam konteks global, Pancasila mendorong Indonesia untuk terus menerus berpartisipasi dalam tata kelola global yang adil, transparan, dan demokratis.

1. Mengakomodasi Perbedaan

Satu hal yang menjadi karakteristik utama era globalisasi adalah adanya keberagaman. Kompleksitas masyarakat yang semakin meningkat, baik dalam hal ras, agama, budaya, dan lain-lain, menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Pancasila, dengan sila pertamanya yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Dengan memahami dan menghormati perbedaan, Pancasila dapat menjaga harmoni sosial dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang berdaya saing di era globalisasi.

2. Memperkuat Kesatuan dan Kedaulatan Bangsa

Ketiga sila dalam Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, bertujuan untuk memperkuat kesatuan dan kedaulatan bangsa. Era globalisasi membawa pengaruh dan tantangan yang bisa mengancam kedaulatan negara. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, Indonesia dapat mempertahankan integritas dan merespon dinamika global dengan baik. Pancasila mengajarkan bahwa kekuatan bangsa ada pada persatuan dan kesatuan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

3. Membangun Etika dan Moral

Era globalisasi membawa perubahan besar pada cara berpikir dan budaya masyarakat. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi seperti moralitas dan etika seringkali terabaikan dalam dunia yang semakin materialistik ini. Pancasila, dengan sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sosial. Dengan menjaga dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika, Indonesia dapat menghadapi era globalisasi dengan bijaksana dan menghindari degradasi nilai-nilai kemanusiaan.

4. Menghasilkan Inovasi dan Pembangunan

Sila kelima dalam Pancasila yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mengajarkan pentingnya keadilan dalam pembangunan. Era globalisasi membawa persaingan yang semakin ketat dalam bidang ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Pancasila menginspirasi generasi muda Indonesia untuk berinovasi dan berkontribusi dalam pembangunan negara. Melalui prinsip-prinsip Pancasila, Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kepedulian sosial, sehingga dapat bersaing secara global.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Dalam paper ini, telah dianalisis peran Pancasila sebagai landasan etika dalam berperilaku masyarakat Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku masyarakat Indonesia di era globalisasi ini. Pancasila sebagai sistem etika memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan nilai-nilai seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, Pancasila dapat menjadi landasan moral dan spiritual bagi bangsa Indonesia. Dalam menghadapi globalisasi, Pancasila dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual, membangun karakter bangsa yang kuat dan berintegritas, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi dan membangun masa depan yang lebih baik, adil, dan sejahtera. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berperilaku, masyarakat Indonesia dapat menghindari konflik yang berpotensi merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE

Puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat-Nya artikel ini bisa kami selesaikan, doa kedua orang tua yang selalu menyertai tiap langkah. Dan banyak rasa terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Edy kurniawansyah,S.Pd.,M.Pd. Atas bimbingannya, masukan, dan dukungan, yang selalu sabar dan tidak hentinya untuk mengoreksi tiap-tiap kekeliruan dan akhirnya sampai pada tahap ini. Kami juga

berterimakasih kepada para responden dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data. sehingga kami bisa menyelesaikan jurnal kami yang berjudul “Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi”.

REFERENSI | REFERENCE

- Annisa Ahadiani, Menur Putria Duwy, dan Siti Nurhayati Wergiri. "Dinamika Kebijakan Internasional: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. " *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 4 (2024).
- Dhiyaulhaq MD, Najicha FU, Data S. Pancasila Sebagai Pilar Pertahanan Identitas Bangsa Di Era Globalisasi. *Prosiding UNS, Surakarta: Desember. 2023.*
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43-51.
- Nur Fadhila, Himmatul Izza Nur, and Fatma Ulfatun Najicha. 2021. “Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai Pancasila Dalam Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya* 4.
- Mauna, Duta, and Anita Trisiana. 2021. “Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan bernegara.” *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10(2). doi: 10.33061/jgz.v10i2.4915. Memahami dan Mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di
- Paulus Rudolf Yuniarto. "Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan dan Tantangan." *Jurnal Kajian Wilayah* 5, no. 1 (2016).
- Prof. Dr. Kaelan, M.S. 2010, *Pendidikan Pancasila, Paradigma*, Yogyakarta.
- Ramadhani AB, Halizah FN, Untari H, Anggraini MS, Kristina MA, Puspita AM. Transformasi Pancasila Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. 2024 May 27;2(3):153-7.
- Rizqullah, Teuku Muharam, and Fatma Ulfatum Najicha. 2022. “Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6(2).
- Sari, Ratna, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. “Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara dalam kehidupan bermasyarakat.” *UNNES* 7(1)
- Yulia, Leni, and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. “Pengamalan Butir Pancasila: Perwujudan implementasi Pancasila sebagai Etika dalam kehidupan bermasyarakat.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1). doi: 10.31316/jk.v5i1.1449.